

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini, dunia dilanda pandemi yang cukup mengkhawatirkan, yaitu COVID-19 yang dikenal dengan virus corona. Disemua negara didunia sedang diresahkan oleh pandemi COVID-19. *Coronaviruses* (CoV) merupakan virus berjenis baru yang belum pernah teridentifikasi menjangkiti manusia terdahulu yang ditemukan pada tahun 2019, yang menyebabkan oleh sindrom pernapasan diawali dengan flu sampai penyakit berat misalnya (SARS-CoV) *Severe Acuterespiratory Syndrome and* (MERS-CoV) *Middle East Respiratory Synrom.* (Sohrabi et al., 2020)

Kasus epidemi atau pandemi secara luas menjadi pertanda keberlangsungan COVID-19 yang menyebar dengan waktu bahkan masyarakat diedukasi guna melaksanakan pola kehidupan yang sehat dan bersih dengan olahraga yang cukup, menggunakan masker ketika berpergian keluar rumah, konsumsi makanan sehat, istirahat yang cukup, mencuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin serta menjaga jarak. Perilaku kesehatan dilakukan dengan atas kesadaran diri kita masing-masing sehingga dapat menolong dirinya dibidang kesehatan dalam berperan aktif kegiatan-kegiatan di masyarakat untuk pencegahan peyebaran virus COVID-19. (Proverawati, Atikah; Rahmawati, 2012)

Konsidi pandemi saat ini datang seketika yang menyebabkan ketidak siapan masyarakat menghadapi baik dari segi psikis dan fisik (Sabir, 2016). Disaat kondisi pandemi diantaranya psikologis yang dialami pada anak yaitu kecemasan apabila tertular, dan menimbulkan berbagai dampak disetiap segi kehidupan, baik dari segi psikologis, sosial, ekonomi dan agama. (Fitria, Neviyarni, Netrawati, & Karneli, 2020)

Mengacu APA (American Psychological Association), kecemasan ialah dimana sebuah kondisi emosi yang sering timbul ketika seseorang mengalami stress dimana tandanya dengan respon pada fisik (naiknya tekanan darah, jantung berdetak kencang) pikiran yang membuat individu tidak nyaman muncul rasa khawatir, perasaan tegang, perasaan risau terhadap segala sesuatu, kerisauan ditambah bentuk ketidak beranian. (Annisa & Ifdil, 2016)

Dalam kondisi pandemi saat ini, virus corona bukan wabah yang bisa dihindari begitu saja. Orang awam akan mengira bahwa virus corona sebatas penyakit influenza

biasa, perkembangan penularan cukup signifikan jika suatu individu terjangkit infeksi virus ini tidak mudah disembuhkan dan mayoritas meninggal dunia. Pada masa pandemi faktor yang menjadi penyebab kecemasan yakni informasi terkait situasi saat ini yang kurang dan terjadi kehebohan pada sosial media, kurangnya pengetahuan penyebaran terkait virus dan caraantisipasi corona virus agar tidak tertular. (Yunus & Rezki, 2020)

Kecemasan bahkan sudah menjadi bagian dalam hidup manusiawi selama tidak larut berkepanjangan. Sehingga berdasarkan gejala tingkat kecemasan anak dibagi menjadi tiga bagian yaitu : kecemasan ringan disebabkan seseorang lebih waspada, kecemasan sedang menimbulkan keputusan individu terkait segala sesuatu yang penting, dan cemas berat akan mengurangi persepsi seseorang (Merita, 2019), usia 3 tahun sampai 6 tahun merupakan periode usia anak prasekolah dengan perkembangan anak berempuan sosial, untuk mempersiapkan dirinya menempuh pendidikan di sekolah serta perkembangan fisik lebih lambat dan relatif menetap konsep telah dimulai pada periode perkembangan. Keterampilan motorik seperti berlari, berjalan, melompat otot pada anak semakin luwes dan tulang begitu sempurna (Nurmashitah & Purnama, 2018)

Kondisi kecemasan anak prasekolah yang dialami pada masa pandemi menimbulkan rasa takut pada anak saat berada diluar rumah ataupun bertemu orang asing dapat mengartikan bahwa suasana sedang tidak aman. Pada kondisi lokdwon anak akan merasa kesepian, kecemasan tersebut bisa mempengaruhi aktifitas anak khususnya kecemasan sedang dengan kepanikan. Sebab level kecemasan yang semakin tinggi cenderung menyebabkan anak bingung disertai anak berpersepsi distori. Distori akan menimbulkan menurunkan daya ingat anak, gangguan belajar sebab kemampuan atas pemusatan fokus yang menurun, gangguan kemampuan menghubungkan hal yang satu dengan lainnya. (Hutami & Nugraheni, 2020)

Anak usia prasekolah belum mampu memahami, mengatasi, menganal masalah yang dihadapinya, dampak dari masa pandemi pada anak prasekolah yaitu kesejahteraan anak, perkembangan dimasa pandemi bisa mempengaruhi tumbuh kembang anak, kesehatan, dana masa depan anak, serta perlindungan anak. (Handayani, 2020). (UNICEF, 2020). Mengatakan kondisi pandemi menimbulkan dampak signifikan di aspek kehidupan anak. Walaupun resiko kesehatan pada anak yang diakibatkan infeksi COVID-19 yakni 80 juta anak di indonesia (kisaran 30 persen dari keseluruhan populasi) yang memiliki peluang terdampak parah akibat

beragam dampak sekunder yang muncul baik berjangka panjang ataupun pendek. Ketidak setaraan yang biasa terjadi bisa semakin parah. Direktur UNICEF memberikan himbauan pemerintah agar memiliki kesadaran ”anak-anak merupakan korban yang tidak tampak”.

Menerut kementrian kesehatan republik indonesia, (UNICEF, 2020). Mengatakan peristiwa pandemi COVID-19 menghentikan semua aktivitas anak diluar seperti larangan untuk berkumpul dengan teman sebaya tanpa menjaga jarak sosial dan diluar rumah maupun disekolah. Jadi anak merasa stres/tertekan, cemas dan bosan dirumah terus menerus yang terkadang diekspresikan melalui emosi dan perilakunya. Orang tua sebaiknya peka terhadap kebutuhan anak yang memerlukan dukungan kesehatan jiwa ketika merasa stres, sedih, marah, cemas dan bosan. Dukungan yang berikan pada anak harus memperhatikan 4 hak dasar anak, yaitu: hak hidup, tumbuh kembang, mendapatkan perlindungan dan hak untuk berpartisipasi.

Oleh karna itu untuk mengurangi kecemasan pada anak prasekolah dimasa pandemi dengan memberikan edukasi yang lebih pada anak mengenai pandemi, anak juga membutuhkan dukungan bimbingan dari orang tua, masyarakat, serta guru mereka sehingga anak mengalami kecemasan

Hasil wawancara penelitian studi lapangan di RA Al-Islam Mangunsari 02 Kecamatan Gunungpati Semarang pada tanggal 7 September 2020 peneliti menemukan dengan jumlah responden 90 orang. Terdapat 31 anak yang mengalami kecemasan sedang, kecemasan berat 38 anak dan kecemasan berat sekali 10 anak

B. Rumusan Masalah

Mengacu penelitian latar belakang sebelumnya yang diangkat rumusan permasalahan yakni “Apakah terdapat kecemasan pada anak prasekolah dimasa pandemi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Guna mengetahui kecemasan pada anak prasekolah dimasa pandemi

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan indentifikasi karakteristik responden.
- b. Melakukan indentifikasi kecemasan pada anak prasekolah dimasa pandemi
- c. Menggambarkan kecemasan pada anak prasekolah dimasa pandemi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan membawa harapan yakni manfaat yang mampu diberikan khususnya di bidang keperawatan. Manfaat yang dimaksud yakni :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti ketika melaksanakan penelitian berikutnya.

2. Bagi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini sebagai gambaran mengenai kecemasan pada anak prasekolah dimasa pandemi Bagi Masyarakat

Melalui penelitian yang dilaksanakan diharapkan mampu dijadikan sumber informasi dengan manfaat terkhusus mahasiswa mengenai bagaimana mengatasi kecemasan pada anak prasekolah dimasa pandemi

